

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan adalah tolok ukur kemajuan suatu bangsa, dimana bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang cerdas. Untuk menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa pada masa depan. Jika kita sebagai bangsa, berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan di bidang-bidang lain. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 82

²Huriah Rachman, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 108

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.⁴

Berdasarkan membahas tentang pendidikan, berikut adalah surah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan Surah Al-Mujadilah ayat 11.⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Pada dasarnya pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁶ Pendidikan yang berkualitas harus mampu meningkatkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-11, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 1

⁴ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*. cet. Ke 2, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponogoro, 2010), hlm. 542

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 3

memiliki pengetahuan yang luas mengenai model dan metode pembelajaran, kondisi siswa dan cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.⁷

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu di antaranya adalah kurikulum karena kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada tahun 2013, dunia pendidikan Indonesia melahirkan terobosan baru dengan lahirnya Kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 dirancang sebagai pengembangan dari Kurikulum 2006 yang sudah ada, dengan tujuan agar peserta didik dapat menjawab tantangan masa depan serta mencapai Generasi Emas pada saat Indonesia merayakan hari kemerdekaan 100 tahun. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional yaitu kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.⁸

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 13.

⁸<http://miscikaretcrg.blogspot.co.id/2013/09/uji-publik-kurikulum-2013.html>, diakses 15 Oktober 2015.

antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.⁹ Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Kurikulum 2013 diterapkan mulai bulan Juli tahun 2013 yang bertepatan dengan dimulainya tahun ajaran 2013/ 2014. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh (yang mengakhiri masa jabatannya pada bulan Oktober 2014), menerapkan terkait data jumlah sekolah pelaksana Kurikulum 2013, yaitu untuk sekolah dasar, akan dijalankan di 2.598 sekolah, oleh 15.629 guru, dan 341.630 siswa. Untuk SMP, dijalankan di 1.521 sekolah, 27.403 guru, dan 342.712 siswa. Untuk SMA, dijalankan di 1.270 sekolah, 5.979 guru, dan 335.940 siswa. Dan untuk SMK, dijalankan di 1.021sekolah,7.102 guru, dan 514.783 siswa. Total keseluruhan pelaksana kurikulum 2013 adalah 6.410 sekolah, 56.113 guru dan 1.535.065 siswa.¹⁰

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar dan menengah, tidak sedikit guru yang menentang perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 dinilai kurang efektif karena dalam Kurikulum 2013 memegang prinsip mengintegrasikan banyak materi dan untuk melaksanakan penilaiannya pun guru mengalami beberapa kendala.

Pro dan kontra terkait masalah penerapan kurikulum 2013, membuat

⁹<http://kemdikbud.go.id/Pedoman-Pemberian-Bantuan-Implementasi-Kurikulum-Tahun-2013>, diakses 29 Agustus 2015.

¹⁰<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1309>, diakses 28 Agustus 2015.

pemerintah untuk berfikir sejenak. Alhasil, Kemdikbud Anies Baswedan di awal masa jabatannya melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014. Peraturan Menteri tersebut mengatur bahwa sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester wajib kembali ke Kurikulum 2006 dan sekolah yang sudah mengimplementasikan selama tiga semester pada saat Permen tersebut diberlakukan dipersilahkan untuk tetap melanjutkan implementasi Kurikulum 2013. Namun jika sekolah tersebut menginginkan untuk kembali ke Kurikulum 2006, juga diperbolehkan.¹¹

Berdasarkan hasil keputusan Kemdikbud tersebut, maka tidak semua sekolah dasar dapat menggunakan Kurikulum 2013, hanya beberapa saja dan seperti di Palembang tempat meneliti yaitu di MI Munawariyah Palembang yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang terakreditasi A. Berkaitan dengan pengembangan kurikulum 2013 tersebut, erat sekali hubungannya dengan tenaga pendidik yang mengajar di sekolah. Bagi sekolah yang ditunjuk melanjutkan Kurikulum 2013, selain sudah menerapkan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2015/ 2016 juga tak lepas dari pengaruh kualitas tenaga pendidik yang berada di sekolah tersebut dan sarana prasana yang terdapat di sekolah guna menunjang keefektifan dalam kegiatan belajarmengajar.

Guru sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum harus menjadi

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

perhatian penting, karena guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yang sudah lebih awal ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013 dan sudah menerapkannya selama dua tahun masih saja terdapat berbagai permasalahan seperti halnya mengenai penilaian yang masih saja memberi beban kepada guru. Penilaian di kurikulum sebelumnya hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan saja. Pada kurikulum 2013, ada tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian mengenai materi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Kurikulum 2013 masih sebatas garis besarnya saja, sehingga guru harus membimbing peserta didik untuk mencari informasi lebih mengenai materi pembelajaran Fiqih Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.¹² Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan

¹²E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 53.

profesional.¹³Salah satu kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqih maka perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru pada tingkat Madrasah dengan judul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MI Munawariyah Palembang.

¹³Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya sebagai berikut.

- a. Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- b. Fokus pembahasan kelas V.
- c. Fokus pada mata pelajaran Fiqih karna di MI Munawariyah Palembang ini telah menerapkan kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Agama.
- d. Guru yang diteliti hanya kelas V di MI Munawariyah Palembang

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqih kelas V di MI Munawariyah Palembang?
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Munawariyah Palembang ?
- 3) Bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqih kelas V di MI Munawariyah Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

- 1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu guru kelas V pada pembelajaran Fikih di MI Mnawariyah Palembang.
- 2) Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fikih di MI Munawariyah Palembang.
- 3) Upaya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fikih di MI Munawariyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuuan diatas, kegunaan yang diharapkan yaitu:

a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru terhadap tuntutan kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian kompetensi terhadap tuntutan Kurikulum 2013.

b. Bagi Pendidik

Memberikan informasi dan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

c. Bagi bidang Akademik

Dalam kaitannya dengan penelitiannya ini maka manfaat dan kegunaan akademik ilmiah adalah diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menyumbangkan khasanah ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdiri dari penelitian yang terdahulu dan buku-buku yang relevan dengan penelitian skripsi. Sebagai bahan perbandingan peneliti akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, maka akan mengadakan penggalan terhadap literatur-literatur yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Literatur yang membahas tentang kompetensi guru cukup banyak diantaranya:

Pertama, Penelitian saudara Istiqomah, tahun 2011 yang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru (Studi PAI Guru PAI di SDN Kauman 03 dan SDN Kauman 04 Kecamatan Batang Tahun Pelajaran 2010/2011).¹⁴ Dari hasil analisis penelitian tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Kauman 03 mendapat jumlah skor 362,5 dan SDN Kauman 04 mendapat jumlah skor 359, skor ini jika dikonsultasikan dengan tabel deskripsi kualitatif nilai angket terletak pada interval

¹⁴Istiqomah, *Analisis Kompetensi Paedagogik Guru (Studi PAIGuru PAI di SDN 03 & 04 Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011

300-375, yang artinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru PAI SDN Kauman 03 dan SDN Kauman 04 kecamatan Batang baik.

Kedua, Penelitian saudara Zaim Fida, tahun 2011 yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru Bersertifikat), (Studi Pada Guru Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus).¹⁵ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru bersertifikasi belum mampu menguasai kedelapan komponen yang terkandung dalam kompetensi pedagogik. Hal ini dibuktikan dari jumlah 14 guru bersertifikat, ada 6 guru yang masuk dalam kategori baik dan 8 guru yang masuk kategori cukup.

Ketiga, Penelitian saudara Hendro Susanto, tahun 2014 yang berjudul Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran PKn di Kelas Tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu. ¹⁶ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukan bahwa kompetensi pedagogik yang meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah cukup baik.

¹⁵Zaim Fida, *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru Bersertifikat), (Studi Pada Guru Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.

¹⁶Hendro Susanto, *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran PKn di Kelas Tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Tahun 2014.

Keempat, Jurnal Administrasi Pendidikan saudara Anifa Alfia Nur, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 dengan judul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yayasan mutiara gambut termasuk dalam kategori layak namun masih dikatakan rendah, karena kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yayasan mutiara gambut masih memerlukan peningkatan kualitasnya.

Keempat hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Meskipun memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik, namun mempunyai fokus yang berbeda. Pada penelitian ini, lebih terfokus pada kompetensi pedagogik guru berdasarkan PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 butir a tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pelaksanaannya terhadap Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqih kelas V di MI Munawariyah Palembang.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai oleh menjawab pertanyaan peneliti

1. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari Bahasa Yunani, *Paedos dan Agagos* (*paedos* artinya anak, dan *agagos* artinya membimbing). Karna itu pedagogik

¹⁷Anifa Alfia Nur, *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*. Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNP 2014

yaitu membimbing anak . tugas membimbing anak ini melekat pada seorang pendidik, apakah guru atau orang tua. Oleh sebab itu, pedagogik segala sesuatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Dari asal kata ini maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntunan mutlak bagi manusia sepanjang zaman. Ketika peran orang tua digantikan oleh seorang pendidik yaitu guru disekolah maka tuntunan kemampuan pedagogik ini juga beralih kepada guru. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetap juga sebagai pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait dengan potensi akademis maupun non akademis. Melalui peran ini, para guru secara spesifik haruslah menjadi orang yang dapat membuat siswa bisa belajar .¹⁸

Menurut McLeod (dalam Herman) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat (10) disebutkan .

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁹Jadi, dapat dikatakan bahwa, kompetensi merupakan kemampuan

¹⁸ Marselus, *Sertifikas Profesi Guru*,(Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 28

¹⁹ Herman Zaiini,*Kompetensi Guru Pai*,(Palembang:Noer ikri Off set,2015),hlm 20

menjalankan aktivitas dalam pekerjaan yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik adalah Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Menurut Hoogeveld (dalam Herman) pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Langeveld (dalam Herman) membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenngan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogi artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada karakter yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang teliti kritis, dan objektif mengembangkan konsep-

konsepnya mengenai hakikat manusia hakikat anak hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.²⁰

2. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²¹

3. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (palari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.²²

Terdapat banyak pengertian tentang kurikulum yang berkembang sejalan dengan perkembangan, teori dan praktik pendidikannya. Selain itu, juga bervariasi dengan aliran atau pendidikan yang dianutnya., pengertian kurikulum yang sederhana,

²⁰ Drs, Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang : NoerFikri Off Set, 2015) hlm. 19

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

²² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 2

yakni kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran sampai dengan kurikulum sebagai kegiatan sosial. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik yang dikembangkan oleh Zais (dalam Heri Widayastono) yaitu kurikulum sebagai *a racecourse of subject matter to be mastered*. Dalam situasi dan kondisi tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang.²³

Kurikulum, pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan/atau materinya yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (*specific blue print for learning*) untuk memetik suatu hasil yang di inginkan.²⁴

Saylor dan Alexander (dalam Muhaimin) mendefinisikan bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah/ perguruan tinggi yang menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki, apakah di dalam situasi-situasi sekolah ataupun di luar sekolah/ perguruan tinggi. Demikian pula Oliva (dalam Muhaimin) yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengarahannya sekolah atau perguruan tinggi.²⁵ Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah rancangan yang berisi rencana, materi, dan mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

²³ Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.1

²⁴ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: KENCANA, 2015), hlm 22

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 3

4. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi spek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generas penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif kreatif, inovatif serta berkarakter dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradapan bangsa. Kunci sukses yang pertama adalah kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.²⁶

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hubungan antara pendidikan dan kurikulum adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan dimungkinkan tercapa jika sarana,

²⁶ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung:PT Rosdakarya, 2016),hlm.39

dan aturan yang dijadikan dasar acuan kegiatan relevan. Kurikulum dalam pandangan tradisional hanya terbatas pada kegiatan pengajaran dikelas saja. Kurikulum hanya diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai tingkat tertentu atau ijazah. Kurikulum yang demikian pada umumnya bersifat *subject centered*. Kurikulum adalah suatu program yang direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang sengaja diciptakan disekolah. Oleh karena itu, kurikulum mempunyai fungsi bagi sekolah, bagi atasannya, bagi peserta didik, bagi orang tua, bagi masyarakat dan bagi pengguna lulusan. Komponen kurikulum yang penting meliputi tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum yang ideal meliputi asas filosofis, psikologi, sosiologis, dan organisatoris. Asas inilah yang akan memandu tercapainya tujuan pendidikan yang diidealkan oleh seluruh lapisan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia melalui kurikulum yang dikembangkannya.²⁷

5. Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

²⁷ Esti, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 17

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Penelitian deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat atau situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol atau angka. Data kualitatif didapat melalui suatu proses yang menggunakan teknik analisis secara mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.²⁸

2. Sumber Data

- 1) Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).²⁹ Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan

²⁸*Ibid.*, hlm. 147

²⁹*Ibid.*, hlm. 149

data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti dapat secara langsung. Data penelitian secara langsung tersebut melalui pengamatan dan pencatatan kejadian/ peristiwa melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi. Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan guru kelas V, siswa, waka kurikulum, dan kepala sekolah atau yang mewakilinya di MI Munawariyah Palembang yang menghasilkan data tentang kompetensi pedagogik guru kelas V seperti observasi kegiatan belajar mengajar dikelas.

- 2) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.³⁰ Data sekunder dari penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi sekolah berupa identitas, visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang di ambil berupa dokumentasi ketika pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, RPP, dll.

³⁰*Ibid.*, hlm. 151

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Observasi (pengamatan), dokumentasi, serta wawancara (*interview*).

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran fikih guru kelas V yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Munawariyah Palembang apakah sesuai dengan pendekatan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan *saintific*.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Rasponden dalam wawancara ini adala guru kelas V waka kurikulum, kepala sekolah atau yang mewakilinya di MI Munawariyah Palembang. Wawancara pada guru kelas V bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Munawariyah. Wawancara pada waka kurikulum bertujuan untuk mengetahui perkembangan kurikulum sebelumnya sampai kurikulum sekarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³¹ Jadi, dapat dikatakan bahwa data dokumentasi tersebut berasal dari sumber tertulis yaitu RPP dan instrumen penilaian. Selain itu juga diperoleh data berupa foto kegiatan dalam pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Pada teknik ini yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperkuat data penelitian.

4. Uji Keabsahan

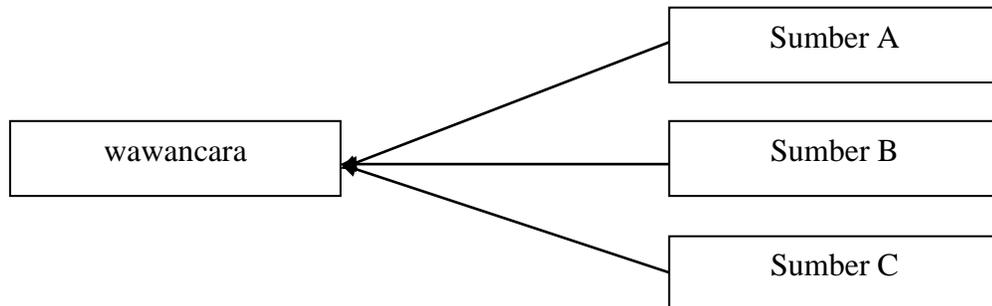
Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh tersebut.³²

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti pada gambar 1.2.³³

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 236.

³²Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),hlm. 330

³³Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hlm. 330-331



Gambar 1.1 triangulasi sumber

Selain itu keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan alasan peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibutuhkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dapat dipahami. Data dalam penelitian kualitatif dianalisis secara terus-menerus, mulai dari perumusan masalah, saat terjun di lapangan, hingga penulisan hasil penelitian.³⁴ Untuk melakukan analisis data, maka diperlukan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 517

peneliti melakukan studi pendahuluan berupa dokumentasi dan observasi. Dari hasil dokumentasi dan observasi peneliti menetapkan fokus penelitian.³⁵ Fokus penelitian pada penelitian ini bagaimana Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih di MI Munawariyah Palembang dan upaya mengatasi kendala yang ada dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fikih di MI Munawariyah Palembang.

b. Analisis di Lapangan Model *Miles and Huberman*

Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*. Analisis data model *Miles and Huberman* yaitu peneliti melakukan analisis data sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel atau dengan kata lain analisis data dilaksanakan terus menerus sampai datanya jenuh.³⁶ Untuk melakukan analisis di lapangan model *Miles and Huberman*, maka diperlukan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti

³⁵Afuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 69

³⁶*Ibid.*, hlm. 70

berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

a. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Sugiyono, menyatakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.³⁷

b. Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan (*verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar,

³⁷*Ibid.*, hlm 70-71

terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang pengertian kompetensi pedagogik , kurikulum, fungsi, pengertian kurikulum 2013, tujuan, landasan,karakteristik, pembelajaran Fikih .

BAB III Gambaran umum MI Munawariyah Palembang . Bagian ini menguraikan sejarah umum MI Munawariyah Palembang, visi, misi, dan tujuan,

³⁸*Ibid., hlm 87*

keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa MI Mlawariyah Palembang.

BAB IV mengenai analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih di MI Munawariyah Palembang

BAB V Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terdiri dengan penelitian.